

DAMPAK SINETRON “IKATAN CINTA” DALAM PERKEMBANGAN MORAL ANAK DI DUSUN KETAON TENGAH

Aprilia Putri Kusuma

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah 57169,
Indonesia

Email: a310190159@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dampak menonton tayangan sinetron “Ikatan Cinta” terhadap perkembangan moral anak di Dusun Ketaon Tengah, (2) menjelaskan peran orang tua dalam mendampingi anak menonton acara televisi, (3) menjelaskan upaya atau cara orang tua mengantisipasi dampak sinetron, dan 4) menganalisis tanggapan orang tua terhadap sinetron “Ikatan Cinta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena pengumpulan data yang berkaitan dengan penggambaran data untuk menjawab pertanyaan mengenai subjek yang ingin diteliti. Dampak menonton sinetron dapat dilihat dari perubahan perilaku yang agresif, gaya berbicara, dan gaya berpakaian. Orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai agama, kebiasaan, dan nilai moral kepada anak. Sikap yang kritis dan pendampingan dari orang tua dapat membantu anak dalam perkembangan moralnya agar dapat berperilaku baik. Keberadaan televisi diharapkan dapat memberikan dampak positif, dengan cara menayangkan informasi yang objektif, tajam, dan terpercaya.

Kata kunci: Dampak Sinetron, Moral, Upaya



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License

ABSTRACT

This article aims at: (1) identifying the effects of watching the electronic cinema “Ikatan Cinta” on the moral development of children in Dusun Ketaon Tengah, (2) identifying the role of parents in accompanying children to watch television programs, (3) identifying efforts or ways parents anticipate the effect of electronic cinema, and (4) analyzing parental responses to electronic cinema “Ikatan Cinta”. Method applied in research is descriptive method, because the collecting data related to the describe of data to answer questions about the subject to be studied. The effect of watching electronic cinema can be seen from changes in aggressive behavior, speaking style, and dressing style. Parents have an important role to instilling religious values, habits, and moral values in children. A critical attitude and assistance from parents can help children in their moral development so that they can behave well. The existence of television is expected to a positive impact, by broadcasting objective, sharp, and reliable information.

Keywords: *Effect Electronic cinema, Morals, Effort*

PENDAHULUAN

Di Era yang modern sekarang ini terdapat banyak perkembangan di bidang komunikasi dan teknologi. Bidang komunikasi dan teknologi banyak mempengaruhi setiap orang atau penggunaannya. Sebagian besar manusia tidak bisa lepas dari yang namanya media. Setiap hari mereka menghabiskan waktu untuk menonton televisi, bermain handphone (HP), mendengarkan radio, membaca surat kabar, maupun membaca majalah. Media yang banyak digunakan oleh banyak orang dan hampir disetiap rumah ada adalah

televisi. Dari beberapa media yang cukup populer, televisi menempati posisi pertama atau teratas. Populer atau terkenal yang berarti televisi semakin dekat dengan kegiatan anak-anak dan masyarakat di rumah. Menurut Putra, R (2018: 5) Televisi adalah media yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi secara audio-visual atau bisa disebut dengan pesan suara yang dapat dilihat dan didengarkan.

Menurut Indarsih, M., dan Dian (2021: 151) televisi adalah salah satu media komunikasi massa dan memiliki fungsi tertentu, yaitu memberi informasi, mendidik, memberi hiburan, serta dapat mempengaruhi seseorang. Dengan menonton televisi ada banyak hal yang dapat kita peroleh. Serta semua orang dapat menggunakannya dengan mudah. Adanya televisi memudahkan manusia untuk memperoleh informasi dari mana saja. Media televisi juga sudah banyak ragamnya, dari yang nasional hingga lokal. Banyak acara-acara yang ditayangkan di televisi. Seperti acara kartun, berita, sinetron, acara gosip, acara keagamaan, dan masih banyak lagi.

Menurut Pratikto, H., dan Tatik (2018: 52) beberapa acara televisi ada yang tidak mendidik, tetapi bersifat hanya memberikan hiburan saja bagi pemirsanya. Misalnya adaah tayangan sinetron, sebab tayangan ini banyak meyangkan permasalahan atau kegiatan yang dilakukan pada masyarakat sehari-hari. Tayangan ini hanya bersifat hiburan semata. Sebab tidak memberikan pelajaran atau edukasi kepada pemirsanya. Selain itu, tayangan sinetron saat ini banyak bersifat negatif. Karena banyak menayangkan perilaku-perilaku yang kurang baik dan sangat menyimpang dari norma-norma yang ada.

Sejarah televisis ditemukan pada buku empat windu, televisi adalah media yang ditemukan orang-orang Eropa. Perkembangan televisi di dunia ini berkembang pesat dan sesuai dengan kemajuan teknologi elektronika yang ditemukan oleh William Sockley dan temannya pada tahun 1946. Transistor adalah pasir silikon yang di temukan di California Amerika Serikat. Benda ini berbentuk kecil seperti pasir dan dapat menghantarkan listrik bebas hambatan. Kemudian, pada tahun 1923 Vladimir Katajev Zworykin berhasil dalam menciptakan sistem televisi elektris. Penemuan ini menjadi terus berkembang dan akhirnya menjadi pesawat televisi yang kita kenal pada saat ini. Televisi adalah media yang sangat terkenal pada anak-anak di zaman sekarang ini. Televisi merupakan media yang dapat memberikan pesan dalam bentuk audio-visual dan gerak yang ditampilkan sangat menarik dan unik. Oleh karena itu, akan membuat siapa saja yang melihatnya mudah merasakan dan menarik pesan yang disampaikan di dalamnya (Fajrin, F., Lina, R, M., & Wildan, 2021).

Kata televisi yang diambil dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata ‘tele’ yang berarti jarak dari dan kata ‘visi’ yang berarti citra atau gambar dalam bahasa Latin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian televisi secara etimologis adalah sebuah proses penyiaran gambar melalui gelombang frekuensi radio dan menerimanya pada pesawat penerima yang memunculkan gambar dan suara pada pesawat penerima gambar hidup, bisnis penyiaran, dan pertunjukkan televisi. Televisi adalah media jaringan komunikasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, pesan yang bersifat umum, sasaran yang menimbulkan kesepakatan, dan komunikatornya yang heterogen. Menurut Lestari U, I., Undang, S (2018: 53) televisi merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada anak-anak dan masyarakat. Pengertian lain dari televisi adalah suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Menurut Nilasuwarna, N., dan Nurlina (2020: 67) tidak semua televisi bersifat positif untuk perkembangan anak. Maka orang tua perlu mengawasi setiap perkembangan anak. Televisi dapat memberikan pengaruh atau efek sosial yang besar terhadap masyarakat, baik bagi anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Pengaruh ini dapat dilihat dari cara berbicara mereka serta perilaku yang mereka lakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ballerina, T., & Aria, S (2019: 18) dampak negatif dari adanya perkembangan jaman adalah nilai-nilai budaya yang semakin luntur.

Dari hasil uraian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah dampak sinetron terhadap perkembangan moral anak di Dusun Ketaon Tengah, Desa Ketaon, Kecamatan Banyudono. Kemudian dijabarkan secara lebih rinci sebagai berikut: 1) Bagaimana dampak sinetron terhadap perkembangan moral atau perilaku anak, 2) Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak menonton acara televisi, 3) Bagaimana upaya atau cara orang tua dalam mengantisipasi dampak tersebut, dan 4) Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap sinetron ‘Ikatan Cinta RCTI’ . Selanjutnya tujuan adanya penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi dampak sinetron tersebut pada perkembangan moral anak di Dusun Ketaon Tengah, 2) Menjelaskan peranan orang tua dalam mendampingi anak menonton acara televisi, 3) Menjelaskan upaya atau cara orang tua mengantisipasi dampak tersebut, dan 4) Menganalisis tanggapan orang tua di Dusun Ketaon Tengah terhadap sinetron ‘Ikatan Cinta RCTI’. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebiasaan menonton tayangan sinetron terhadap perkembangan moral anak di Dusun Ketaon Tengah, Desa Ketaon, Kecamatan Banyudono.

METODE PENELITIAN

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan menonton tayangan televisi bergenre sinetron pada anak di Dusun Ketaon Tengah, Desa Ketaon, Kecamatan Banyudono. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juni 2021. Subjek penelitiannya adalah anak-anak dan orang tua anak di Dusun Ketaon Tengah. Alat atau instrumen yang dipakai untuk penelitian ini adalah buku, alat tulis, dan handphone (HP). Buku dan alat tulis digunakan untuk mencatat informasi-informasi penting yang diperoleh. Sedangkan handphone digunakan untuk merekam informasi yang disampaikan oleh narasumber. Sumber data dalam penelitian kali ini didapatkan melalui proses wawancara kepada beberapa warga di Dusun Ketaon Tengah. Pada penelitian ini menggunakan cara atau metode penelitian deskriptif, karena proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penggambaran data untuk menjawab pertanyaan mengenai hubungan subjek yang ingin diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola perilaku atau dampak negatif yang dialami anak-anak setelah menonton sinetron pada televisi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket serta wawancara. Angket merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada anak di Dusun Ketaon Tengah, Desa Ketaon, Kecamatan Banyudono. Kemudian teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan cara berbincang-bincang dan memberi pertanyaan kepada orang tua anak untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam mendampingi serta mengawasi anak menonton televisi dan upaya atau cara-cara orang tua mengatasi permasalahan tersebut. Sedangkan pada teknik analisisnya menggunakan analisis tematik, yaitu dengan menekankan pada tema yang telah ditetapkan. Sehingga tema-tema yang tersusun dapat digunakan sebagai acuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa berbagai macam acara televisi yang ditonton oleh anak-anak memiliki dampak terhadap perkembangan moral anak di Dusun Ketaon Tengah, Desa Ketaon, Kecamatan Banyudono. Pengaruh tontonan televisi tidak semuanya berdampak negatif, televisi juga memberikan dampak positif kepada masyarakat. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh sinetron terhadap perkembangan moral anak di Dusun Ketaon Tengah.

Siaran televisi adalah jenis acara yang ditayangkan di televisi, dari jenis acara inilah mana yang layak dinikmati dan tidak layak untuk dinikmati oleh pemirsanya. Menurut Sari, A, N (2018: 10) televisi mampu menghasut orang-orang untuk selalu duduk didepan

layar televisi. Televisi memiliki dua peranyang berbeda yaitu, sebagai sarana hiburan dan sebagai pengganti fungsi orang tua dalam keseharian anak. Televisi dapat berpengaruh negatif apabila anak-anak tidak memilah hal-hal positif dari apa yang mereka lihat. Beberapa tayangan televisi memberikan dampak negatif pada perkembangan moral anak. Menurut Akhimelita, L., Sumarto., & Ade (2020: 28) pendidikan moral disebut juga sebagai pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti. Seperti tayangan sinetron, gosip, berita kekerasan, dan lain sebagainya. Pembawa pengaruh besar dalam perkembangan moral anak adalah tayangan sinetron.

Menurut Sumadin dan Sri Wahyuni (2018: 78) sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronik. Sinetron adalah sebutan untuk siaran drama bersambung di dalam televisi Indonesia. Sinetron banyak menampilkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Beberapa sinetron di Indonesia banyak menampilkan perilaku-perilaku negatif. Menurut Juansyah, D, E., Odien R., dan John (2020: 10) tindak kekerasan dapat berupa pertengkaran, perundungan, berpacaran, ugal-ugalan di jalan, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Menurut Putri, L, A., Elindra, Y., & Sofia (2020: 716) perundungan atau disebut juga sebagai *bullying* adalah sebuah bentuk kekerasan pada seorang anak atau sekelompok anak. Menurut Hermuttaqien & Mutatik (2018: 40) penurunan nilai-nilai moral pada anak sangat memprihatinkan. Sebab banyak pelakunya adalah anak yang masih sekolah. Menurut Hernawan, D (2020: 14) sinetron dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu bentuk sinetron seri, bentuk sinetron serial, dan bentuk sinetron lepas. Di dalam sinetron seri tidak menampilkan hubungan sebab akibat. Sinetron serial adalah kebalikan dari sinetron seri, yaitu menampilkan hubungan sebab akibat. Sedangkan pada sinetron lepas menunjukkan struktur cerita yang jelas dan mudah diikuti oleh pemirsanya. Dampak dari sinetron dapat kita lihat dari segi penampilan yang urakan (mengikuti gaya berpakaian yang mereka tonton), segi gaya bahasa (penggunaan bahasa yang kasar atau kurang sopan), dan beberapa tindakan agresif yang meniru dari perilaku-perilaku negatif lainnya. Dari beberapa sinetron banyak memberikan dampak negatif bagi anak-anak di Dusun Ketaon Tengah.

Menurut Sumadin dan Sri Wahyuni (2018: 80) menyampaikan bahwa ada tiga aspek yang terdapat dalam sinetron-sinetron yang dianggap bermasalah, seperti:

- 1) Aspek kekerasan, aspek ini seringkali dalam tayangan-tayangan yang ditampilkan memuat tayangan-tayangan kekerasan. Ditakutkan nantinya tayangan-tayangan seperti ini akan dinilai sebagai pendidikan kekerasan oleh anak-anak. Hingga tidak jarang kita menemukan di lingkungan kita banyak anak-anak yang meniru adegan-adegan tersebut.

Contoh dari aspek kekerasan dapat dilihat pada tayangan yang mengandung pertengkaran, perundungan, pengeroyokan, peperangan, dan lain sebagainya.

2) Aspek moralitas sinetron anak sudah mulai meninggalkan budaya asli dari bangsa Indonesia yang terkenal dengan ketimurannya. Moralitas ini menyangkut nilai baik dan buruk, benar dan salah. Seringkali tayangan yang ada pada sinetron anak saat ini menghilangkan pendidikan atau nilai-nilai tersebut. Karena telah berganti kepada pendidikan yang kebarat-baratan.

3) Aspek seksualitas, aspek ini bukan berarti seks seperti orang dewasa, namun dibingkai dalam bentuk narasi atau percakapan, pakaian yang tidak tertutup dan pergaulan antara anak laki-laki dan anak perempuan yang tidak memakai norma yang ada di Indonesia. Contoh dari aspek seksualitas dapat dilihat dari tayangan yang menampilkan orang-orang yang berpakaian minimalis, ucapan yang tidak etis, serta kegiatan-kegiatan yang menghilangkan norma-norma agama maupun norma kesopanan.

Di dalam sebuah sinetron biasanya dirancang dalam bentuk berpuluh-puluh episode. Karena di dalam akhir periode biasanya berisi hal-hal yang akan membuat penonton menjadi penasaran akan kelanjutan cerita tersebut. Sehingga dibuat menjadi panjang dan lama. Tetapi, hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas isi di dalam ceritanya. Karena biasanya membuat sinetron menjadi tidak mendidik serta hanya menampilkan hal-hal yang menjadi konflik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sinetron itu hanya bersifat menghibur saja. Adanya sinetron tersebut hanya akan membuat pemirsanya merasa penasaran dan memunculkan gejala untuk terus menyaksikan.

Menurut Ananda (2017: 20) anak merupakan penerus bagi keluarga dan bangsa, sehingga perlu mendapatkan pendidikan yang baik agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Dampak buruk sinetron dalam perkembangan anak di Dusun Ketaon Tengah adalah moral atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Di dalam penelitian kali ini, sinetron yang akan dikaji adalah sinetron "Ikatan Cinta RCTI" yang ber-*genre* romantis. Sehingga di dalamnya terdapat beberapa unsur-unsur romantis, kasih sayang, atau kemesraan. Unsur-unsur tersebut dapat dilihat dari segi bahasa yang dipakai maupun alur dari ceritanya.

Selain itu, juga terdapat unsur-unsur pornografi dan kekerasan, seperti contoh berpakaian minim, berkata kasar, dan sebagainya. Beberapa pengaruh yang terjadi adalah anak-anak mulai meniru perilaku-perilaku di dalam sinetron. Misalnya, anak mulai meniru perilaku ugul-ugulan di jalanan saat bersepeda. Pada sinetron ber-*genre* romantis beberapa anak mulai meniru perilaku atau gaya pacaran seperti di dalam sinetron. Menurut

Alvionita, N, S., Nur, F., & Kheyene, M (2019: 269) mereka mulai meniru adegan berpelukan, berpegangan tangan, dan berciuman. Menurut saya hal tersebut tidak wajar dilakukan, karena mengingat mereka belum dewasa dan belum waktunya melakukan itu. Tetapi, bagi anak-anak saat ini itu dianggap sebagai hal yang wajar. Padahal sudah melanggar norma-norma yang ada. Beberapa anak juga meniru perilaku pertengkarannya seperti di dalam sinetron, meniru perilaku merokok, maupun minum-minuman keras. Selain itu, beberapa dari mereka juga bayak meniru gaya berpakaian maupun gaya berbicara yang ada. Adanya sinetron dapat mengubah perilaku dan moral anak. Mereka menjadi ugal-ugalan dan tidak sopan.

Menurut (Risti, 2019) televisi mampu memunculkan kesan dan persepsi bahwa suatu isi dalam layar menjadi lebih nyata dari aslinya. Besarnya pengaruh televisi terhadap perilaku masyarakat membuat televisi dituduh sebagai sumber dari banyaknya tindakan kekerasan yang terjadi pada masyarakat saat ini. Seperti perkelahian, pencopetan, penipuan, pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, dan masih banyak lagi. Apabila ada adegan kekerasan pada televisi akan membuat anak untuk meniru perilaku tersebut dan merasa bahwa tidak akan ada resiko apabila memukul orang lain. Karena di dalam sinetron perkelahian dianggap sebagai hal yang biasa atau wajar dilakukan. Tetapi di satu sisi televisi dapat memberikan pengaruh yang positif kepada para pemirsanya. Di dalam televisi merupakan suatu proses pencerdasan, dan dapat diakui bahwa televisi dapat memberikan edukasi kepada siapa saja yang melihatnya. Televisi dapat digunakan sebagai sumber informasi, misalnya informasi mengenai produk barang yang ditayangkan pada iklan televisi, dapat menambah ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan mengenai hewan yang sebelumnya belum pernah kita temui dan kita lihat.

Selain itu televisi dapat mempengaruhi penyebaran agama dengan mudah. Karena tidak perlu bertatap muka langsung tetapi informasi yang disampaikan akan sampai kepada pemirsanya. Karena televisi atau film dianggap dapat mempengaruhi pemirsanya. Pendidikan agama yang ditayangkan pada televisi juga dapat berpengaruh kepada akhlak anak di Dusun Ketaon Tengah. Anak juga dimudahkan untuk memperoleh informasi dari televisi daripada membaca buku. Sehingga adanya televisi dapat mempermudah adanya pertukaran informasi dan menjadikan lebih efektif serta efisien. Sehingga televisi memiliki beberapa dampak masing-masing. Tergantung bagaimana pemirsanya dalam memilih siaran televisi. Mereka dapat memilih mana tontonan yang baik dan mana tontonan yang tidak sesuai dengan perkembangan mereka.

2. Peran orang tua saat mendampingi anak menonton televisi.

Menurut Kurniati, E., Dina, K., dan Fitri (2021: 243) keluarga adalah faktor penting dalam perkembangan anak. Keluarga berperan dalam menanamkan tingkah laku atau kebiasaan, nilai agama, dan nilai moral. Dalam pendidikan anak, keterlibatan orang tua mencakup beberapa hal, yaitu sebagai pendidik, pengamat, dan pengambil kebijakan dalam semua kegiatan yang akan dilakukan anak (Yulianingsih, dkk, 2021). Peran orang tua saat mendampingi anak menonton acara televisi memang sangat penting. Karena adanya pendampingan orang tua diharapkan dapat menyesuaikan tontonan yang sesuai dengan umur anak.

Menurut Nauli, V, A., Karnadi., dan Sri (2019: 243) efek asuhan dari orang tua juga memberi pengaruh besar pada aspek-aspek moral dalam diri anak. Orang tua juga dapat mengontrol berapa lama waktu anak dapat menonton tayangan televisi. Agar anak tidak lupa dengan kewajibannya sebagai seorang pelajar untuk belajar dan mengerjakan tugasnya. Selain itu, pendampingan dari orang tua juga dapat mengingatkan waktu beribadah dan mengaji mereka. Sehingga anak dapat memanfaatkan waktunya untuk melakukan hal yang bersifat positif. Tetapi menurut (Prasanti, D., dan Dinda, R, 2018) perkembangan anak adalah tanggung jawab bersama atau semua pihak. Karena kesadaran dari semua pihak dalam mengembangkan karakter anak sangat penting.

Berikut adalah beberapa peran orang tua saat mendampingi anak menonton acara televisi:

- 1) Memberikan pendidikan agama sejak dini. Karena dengan pendidikan agama kepada anak akan menumbuhkan kepribadian yang dapat membantu anak memasuki tahapan selanjutnya. Pendidikan agama merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dan harus diajarkan serta dibiasakan kepada anak sejak kecil. Apabila anak diajarkan pendidikan agama sejak dini maka pendidikan umumnya akan mengikuti pendidikan agama. Tujuan pemberian pendidikan agama kepada anak adalah untuk mempermudah anak dalam tumbuh dan kembangnya menjadi manusia yang berkarakter baik sejak kecil.
- 2) Membiasakan anak untuk melihat acara televisi yang bersifat informatif, edukatif, dan menghindari acara televisi yang mengandung drama. Misalnya acara dunia binatang, acara tersebut dapat menambah wawasan anak dengan binatang-binatang yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Serta dapat menambah pengetahuan dalam wawasan mengenai binatang. Mengetahui bagaimana bentuknya, apa makanannya,

dimana tempat tinggalnya, bagaimana binatang itu berkembang biak, dan informasi lainnya.

- 3) Berikan peringatan kepada anak apabila acara tersebut tidak baik. Dengan cara memberi peringatan anak akan berhati-hati dalam memilih acara televisi yang akan mereka saksikan. Orang tua dapat menyampaikan mengaa acara tersebut tidak baik, serta menyampaikan dampak yang akan didapatkan apabila tetap menonton acara tersebut. Mereka akan memilih acara apa saja yang sesuai dengan umurnya dan acara apa saja yang boleh mereka lihat. Sehingga anak menjadi lebih pandai dalam memilih acara untuk dirinya.
- 4) Berusaha menyempatkan waktu untuk mendampingi anak pada saat menyaksikan acara televisi. Dengan demikian orang tua dapat mengetahui acara apa saja yang anak saksikan. Cara ini juga dapat digunakan untuk memilihkan acara yang baik dan sesuai dengan usia anak. Apabila ada acara televisi yang tidak sesuai dengan usia anak, orang tua dapat mengganti acara televisi yang lebih bermanfaat.
- 5) Orang tua dan anak membuat kesepakatan tentang jadwal diperbolehkannya anak menonton televisi. Dengan demikian anak tidak akan lupa dengan kewajiban-kewajibannya. Misalnya, pada waktu beribadah, waktu belajar, waktu makan, waktu mandi, dan lain-lain. Apabila anak melanggar beberapa aturan yang telah disepakati, orang tua dapat memberikan hukuman kepada anak. Dengan cara ini juga dapat melatih kedisiplinan anak.

Hal lainnya adalah beberapa pandangan orang tua terhadap tayangan televisi. Menurut (Nurwita, 2019) orang tua harus mempunyai pilihan atau memilihkan tayangan yang sehat untuk membawa anak ke arah yang positif. Beberapa orang tua beranggapan positif terhadap tayangan televisi, karena dianggap baik dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan, ilmu, sikap, perilaku, dan keterampilan pada anak. Pandangan positif ini muncul karena kemahiran orang tua dalam memilih dan mengatur jadwal acara yang tepat untuk anak-anak. Sehingga anak-anak dapat memilih acara televisi yang bermanfaat. Pendampingan anak juga sangat diperlukan pada saat menonton acara televisi. Agar dapat diarahkan kepada hal yang positif dan konstruktif (Hariyanto, 2018).

3. Cara orang tua mengantisipasi dampak sinetron terhadap perkembangan moral anak.

Adanya beberapa dampak tersebut orang tua dapat mengatasi dengan beberapa cara mereka, yaitu dengan cara:

- 1) Melarang anak menonton televisi pada jam belajar.

Pada jam-jam belajar anak, orang tua harus disiplin dalam membiasakan anak untuk belajar. Seperti pada jam 7 sampai jam 9 malam anak harus belajar. Tetapi sebagai orang tua juga tidak menonton televisi, karena harus mencontohkan perbuatan yang baik kepada anak. Dengan demikian anak tidak akan menonton televisi pada jam-jam tersebut dan akan meniru kebiasaan baik yang dilakukan orang tuannya. Menurut Trisnawati & Sugito (2021: 824) kepedulian atau perhatian orang tua merupakan suatu faktor yang dapat menentukan keberhasilan anak. Sebab kepedulian orang tua dalam mengawasi perkembangan anak sangat penting. Karena anak tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga. Sehingga harus mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya.

2) Membatasi berapa jam anak diperbolehkan menonton televisi.

Dalam menonton televisi anak harus dibatasi berapa jam mereka dapat menonton televisi. Misalnya, pada siang hari anak hanya diperbolehkan menonton televisi satu jam saja. Kemudian anak harus istirahat tidur siang atau mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta anak juga dapat diarahkan untuk bermain dengan teman sebayanya. Karena lebih bermanfaat dan dapat menumbuhkan sifat berorganisasi mereka. Apabila jadwal menonton televisi anak dibiarkan atau tidak diatur akan membuat anak menjadi kecanduan dan tidak ingin berhenti untuk menonton tayangan kesukaannya. Mereka akan kecanduan dan bahkan lupa waktu untuk mengerjakan pekerjaan yang lain yang lebih penting.

3) Mendampingi anak saat menonton tayangan televisi.

Dalam menonton tayangan televisi, orang tua harus memperhatikan tayangan yang ditonton anak. Jangan biarkan mereka melihat sendirian dan memilih acara televisi sendiri. Karena akan berakibat buruk bagi anak. Sebab anak tidak dapat memilih mana tayangan yang baik dan buruk. Sehingga arahan dan bimbingan orang tua sangat diperlukan. Disini orang tua dapat memilih tayangan televisi yang bersifat edukatif dan dapat menambah pengetahuan bagi anak. Misalnya acara kuis cerdas cermat, biasanya didalam kuis tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang dapat menambah pengetahuan. Sehingga dengan menonton acara tersebut anak dapat mengasah kemampuannya dalam hal pendidikan.

4) Sesuaikan usia anak dengan jenis acara yang mereka tonton.

Dalam memilih jenis acara televisi orang tua harus memilih mana yang sesuai dengan usia anak. Misalnya, anak dibawah 13 tahun dapat menonton acara kartun, acara hewan-hewan, maupun acara edukasi atau pembelajaran lainnya. Menurut Pujianti, T., Ernawulan, S., dan Henny (2019: 103) media juga sangat penting dalam pembelajaran anak. Sebab televisi merupakan media yang dapat membawa pengaruh terhadap anak. Anak

lebih mudah memahami pengetahuan dari media televisi dari pada mereka harus membaca buku. Sebab media televisi dalam penyampaiannya mudah untuk diserap.

5) Sempatkan untuk menonton terlebih dahulu.

Apabila orang tua tidak dapat mendampingi anak dalam menonton acara televisi, paling tidak orang tua harus mengetahui tentang apa acara tersebut. Agar anak tidak salah dalam menonton acara yang sesuai dengan usianya. Sehingga orang tua harus perhatian dengan acara apa saja yang mereka tonton.

6) Rekomendasikan acara yang baik untuk ditonton anak.

Apabila anak kecanduan dalam menonton sinetron, orang tua dapat merekomendasikan beberapa tayangan televisi yang sesuai untuk anak. Misalnya, Si Unyil merupakan tayangan televisi yang dapat mengedukasi anak. Dalam acara ini menceritakan tentang boneka anak-anak yang bernama Unyil, Melani, Pak Raden, Pak Ogah, Usrok, dan pemain lainnya. Contohnya, Unyil dan teman-temannya pergi ke pabrik gula dan menceritakan bagaimana proses membuat gula dari yang awalnya tebu menjadi gula yang siap untuk dikonsumsi. Acara Unyil ini dirasa dapat menambah pengetahuan dan sesuai untuk usia anak.

7) Jangan berikan remote kepada anak.

Dengan cara ini diharapkan orang tua memilih acara televisi yang cocok dengan usia anak. Sehingga anak tidak bisa mengganti atau memilih acara televisi sesuai dengan keinginan mereka. Karena yang berkuasa dalam memegang kendali adalah orang tua. Sehingga orang tua yang memilihkan acara yang sesuai dengan anak.

8) Jangan sediakan televisi di kamar anak.

Apabila ada televisi pada setiap kamar anak itu akan mempengaruhi anak untuk malas belajar dan mengerjakan kegiatan lain. Sehingga orang tua tidak boleh menyediakan televisi pada setiap kamar anak. Apabila demikian, orang tua juga tidak boleh menyediakan televisi di kamarnya. Sebab akan membuat iri anak.

Dalam hal ini juga terjadi beberapa permasalahan orang tua pada saat mengarahkan anak dalam menonton acara televisi. Karena adanya televisi dapat dengan mudah memperoleh wawasan dan informasi. Ilmu pengetahuan dapat dengan mudah diakses melalui program televisi dengan mudah dan tidak rumit dalam meraihnya. Televisi dapat dengan mudah mengetahui berbagai informasi, televisi juga dapat dijadikan hiburan saat lelah dengan pekerjaan maupun tugas-tugas yang ada. Dengan demikian orang tua diharapkan dapat berguna sebagai sensor untuk anak-anaknya dalam menonton acara televisi yang mereka tonton.

4. Tanggapan orang tua terhadap sinetron Ikatan Cinta yang ditayangkan di RCTI.

a) Orang tua anak yang setuju terhadap sinetron Ikatan Cinta:

Ada beberapa orang tua di Dusun Ketaon Tengah, Desa Ketaon, Kecamatan Banyudono yang setuju dengan adanya sinetron Ikatan Cinta. Berikut beberapa alasan mereka setuju dengan adanya sinetron tersebut:

- 1) Menurut mereka sinetron Ikatan Cinta sangat menghibur dan alur ceritanya yang bagus.
- 2) Sinetron tersebut dianggap dapat menghilangkan lelah saat bekerja atau dapat dikatakan menghibur para pemirsanya.
- 3) Mereka menyukai sinetron tersebut karena ceritanya menarik, alur ceritanya seru, sinetronnya sedang populer atau terkenal, dan dapat mengisi waktu luang mereka.
- 4) Mereka menonton sinetron tersebut karena merasa tersentuh dengan alur ceritanya, dalam memerankan tokoh sangat bagus dan membuat pemirsanya dapat merasakan perasaan tersebut.
- 5) Dapat menghibur, karena di dalamnya terdapat komedi yang lucu. Sehingga banyak disukai dan menghibur pemirsanya.

b) Orang tua anak yang tidak setuju dengan sinetron Ikatan Cinta :

Beberapa orang tua di Dusun Ketaon Tengah, Desa Ketaon, Kecamatan Banyudono yang tidak setuju atau kontra terhadap sinetron tersebut tidak layak ditayangkan di televisi. Berikut adalah beberapa alasan mereka tidak setuju dengan tayangan sinetron tersebut :

- 1) Dapat mengganggu perkembangan moral anak-anak yang melihatnya, sehingga mereka dapat meniru kegiatan apa saja yang dilakukan di dalam sinetron tersebut.
- 2) Mengganggu kegiatan di rumah, karena banyak ibu-ibu yang menghabiskan waktunya untuk menonton sinetron tersebut. Sehingga banyak ibu-ibu yang lupa akan kewajibannya di rumah. Mereka menghabiskan waktu untuk menonton sinetron tersebut.
- 3) Di dalam sinetron yang ditayangkan terlalu berlebihan, misalnya mencontohkan perilaku yang tidak baik, serta dapat menghasut pemirsanya. Bahkan beberapa anak merasa terbawa perasaan dan ikut merasakan isi dari cerita tersebut. Ada beberapa yang menagis saat adegan Andin keracunan. Menurut beberapa orang itu sangat berlebihan. Di dalam sinetron juga memunculkan beberapa adegan romantis, gaya-gaya seperti itu akan menghasut dan mencontohkan perilaku tidak baik kepada anak. Selain itu, ada juga adegan kekerasan yang dapat mencontohkan perilaku tidak baik juga kepada anak.
- 4) Dapat mengganggu waktu belajar anak, karena jam tayang acara tersebut pada waktu malam hari.

5) Dapat mengganggu waktu beribadah. Biasanya saat menonton televisi mereka tidak dapat diganggu dan melupakan kewajibannya untuk beribadah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan televisi seharusnya sangat diharapkan agar dapat memberikan dampak yang positif kepada anak-anak dan masyarakat. Karena banyak menayangkan informasi yang tajam, objektif, akurat, dan terpercaya. Masyarakat dapat memahami persoalan yang benar-benar terjadi pada beberapa bidang. Tetapi, acara televisi saat ini dirasa telah memberikan pengaruh negatif terhadap anak. Televisi dapat memunculkan kesan dan persepsi bahwa suatu isi dalam layar menjadi lebih nyata dari aslinya. Oleh karena itu, anak memiliki rasa ingin mencoba hal-hal yang mereka lihat dari acara televisi. Disini orang tua memiliki peranan yang penting dan tidak bisa digantikan dalam rangka melakukan pengawasan kepada anak dalam menonton tayangan sinetron di televisi. Sikap yang kritis dan dampingan dari orang tua dapat membantu anak-anak dalam perkembangannya untuk dapat berperilaku baik, agar tidak berpengaruh kepada hal-hal yang belum dapat dipahami oleh anak.

Pengaruh sinetron “Ikatan Cinta” dalam kehidupan sehari-hari membawa beberapa dampak dalam kehidupan, antara lain yaitu : 1) perilaku masyarakat mulai berubah. Mereka mulai mengikuti gaya berpakaian maupun gaya berbicara di dalam sinetron. 2) beberapa perilaku anak mulai meniru adegan di dalam sinetron. Contohnya anak mulai mengenal pacaran, perkelahian, perundungan, dan lain sebagainya. 3) banyak ibu-ibu rumah tangga yang kecanduan dalam menonton sinetron ini. Sehingga mereka lupa akan kewajibannya dan tanggung jawabnya di rumah. 4) sinetron ini sangat mengganggu waktu belajar anak. Karena jam tayangnya yang bersamaan dengan waktu belajar anak, yaitu malam hari pukul 19.30 WIB.

Peranan orang tua dalam mendampingi anak menonton sinetron ini sangat penting, sebab banyak mengandung unsur-unsur negatif di dalamnya. Beberapa peranan orang tua dalam mendampingi anak adalah sebagai berikut: 1) memberikan pendidikan agama sejak dini, 2) membiasakan anak untuk melihat acara yang bersifat informatif, edukatif, dan tidak mengandung drama, 3) memberikan peringatan kepada anak, 4) mendampingi anak saat menonton televisi, dan 5) membuat kesepakatan kepada anak tentang acara apa saja yang diperbolehkan.

Dari penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana upaya atau cara orang tua mengantisipasi dampak sinetron, yaitu dengan cara: 1) melarang anak menonton televisi pada

jam belajar, 2) membatasi berapa jam anak diperbolehkan menonton televisi, 3) mendampingi anak saat menonton sinetron, 4) sesuaikan usia anak dengan jenis acara yang mereka tonton, 5) menyempatkan waktu untuk menonton atau mendampingi, 6) merekomendasikan acara yang sesuai dengan usia anak, 7) mengontrol acara yang mereka tonton dengan cara tidak memberikan remote kepada anak, dan 8) tidak menyediakan televisi di setiap kamar anak.

Selanjutnya adalah tanggapan masyarakat terhadap sinetron “Ikatan Cinta”, beberapa masyarakat setuju dengan adanya sinetron ini. Karena dirasa menghibur, dan alur cerita di dalamnya sangat menarik. Sehingga dapat menghilangkan lelah setelah aktivitas sehari-hari. Tetapi ada juga yang tidak setuju dengan adanya sinetron ini, sebab dapat mengganggu perkembangan moral anak, mengganggu kegiatan rumah, alur ceritanya sangat berlebihan, dapat mengganggu waktu belajar anak, dan dapat mengganggu waktu beribadah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, sinetron ‘Ikatan Cinta’ yang ditayangkan di RCTI mengandung beberapa unsur negatif dalam penayangannya. Karena menampilkan perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma yang ada. Misalnya, tindak kekerasan, pelecehan, percintaan, pem-bullyan, dan lain sebagainya. Sebaiknya beberapa tontonan yang seperti itu lebih diawasi lagi oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhimelita, L., Sumarto, S., & Abdullah, A. G. (2020). Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(1), 27-33. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i1.4299>
- Alvionita, N, S., Nur, F., & Kheyene, M, B. (2019). Pengaruh Tayangan Sinetron “Diam Diam Suka” SCTV Terhadap Perilaku Berpacaran Dikalangan Remaja SMK Negeri 7 Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 265–275. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3885>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Ballerina, T., & Aria, S, I. (2019). Menelisik Perilaku Perundungan Pada Siswa SMP Di Yogyakarta. *JURNAL ILMU PERILAKU*, 3(1), 18–31. <https://doi.org/10.25077/jip.3.1.18-31.2019>.

- Budiutomo, T. (2014). MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN “UNGGUH UNGGUH” DI SEKOLAH. *Academy of Education Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.117>
- Fajrin, F., Lina, R, M., & Wildan, S. (2021). Pengaruh Film Serial Nussa dan Rarra Terhadap Akhlak Peserta Didik di MI Negeri 1 Samarinda. *Borneo Journal Of Primary Education*, I(1), 15–36. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjpe/article/view/3132>
- Hariyanto, F. (2018). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Menonton Acara Televisi. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(2), 179–186. <https://doi.org/10.35706/jpi.v3i2.1665>
- Hernawan, D. (2020). Dampak Sinetron Romantis Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 13-21. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/400>
- Indarsih, M., dan Dian, P. (2021). Pengaruh Tayangan Sinetron “Dari Jendela SMP” di SCTV Terhadap Perilaku Siswa 249 Kelas 8 Cengkareng Jakarta Barat. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 150–155. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1403>
- Juansyah, D, E., Odien R., dan John, P. (2020). Perilaku Kekerasan Verbal Sebagai Dampak Pajanan Tayangan Kekerasan Dalam Sinetron Studi Kasus Terhadap Siswa SMPN 3 Kota Serang. *Jurnal Membaca*, 5(1), 7–14. Retrieved from <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca>
- Kurniati, E., Dina, K., dan Fitri, A. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kusumawati, I. (2013). MENCIPTAKAN IKLIM KENYAMANAN BELAJAR DI DALAM KELUARGA. *Academy of Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v4i2.104>
- Lestari, U. I., Suryatna, U., & Kusumadinata, A. A. (2018). PENGARUH MENONTON TAYANGAN FTV KUASA ILAHI TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT. *JURNAL KOMUNIKATIO*, 4(1) 51–62. <https://doi.org/10.30997/jk.v4i1.1212>
- Hermuttaqien, B. P. F., & Mutatik, M. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 39-45. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i1.2645>
- Nauli, V, A., Karnadi., dan Sri, M. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 241–253. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.179>
- Nilasuwarna, N., dan Nurlina, J. (2020). Perilaku Sosial Anak yang Senang Menonton Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 65–78. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/552>
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 506–517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252>

- Paiman, P. (2014). PERKEMBANGAN MORAL SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF SOKORINI KEC. MUNTILAN KAB. MAGELANG MENURUT TEORILAWRENCE KOHLBERG. *Academy of Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i1.108>
- Prasanti, D., dan Dinda, R, F. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? *JURNAL OBSESI: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Pratikto, H., dan Tatik, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Tontonan Televisi Bagi Anak. *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa* Februari, 01(1), 52–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/abdikarya.v1i1.2015.g1711>
- Pujianti, T., Ernawulan, S., dan Henny, D. (2019). Peran Orang Tua Dalam Melakukan Financial Education Pada Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(229), 99–108. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>
- Putra, R, A. (2018). Dampak Film Para Pencari Tuhan Jilid X Terhadap Religiusitas Remaja. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29240/jdk.v3i1.499>
- Putri, L, A., Elindra, Y., & Sofia, H. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 715–732. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>
- Risti, D. (2019). Pengaruh Sinetron terhadap Perilaku Anak di dalam Kehidupan Sehari-hari. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 38–45. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22101>
- Sari, A, N, A. (2018). Pengaruh Menonton Sinetron Anak Jalanan di RCTI (Studi Perilaku Remaja di Kelurahan Sungai Lutut Kota Banjarmasin). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 8–18. <http://dx.doi.org/10.31602/jm.v1i2.3410>
- Sumadin dan Sri Wahyuni. (2018). Pengaruh tayangan sinetron remaja terhadap karakter peserta didik. *JURNAL AL-MAU'IZHAH*, 1(1), 77–87. Retrieved from <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/57>
- Trisnawati & Sugito. (2021). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Wahono, J. (2012). RAMAH LINGKUNGAN DEMI MENJAGA KESEIMBANGAN ALAM (MORAL TERHADAP ALAM SEMESTA). *Academy of Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v3i2.89>
- Yulianingsih., dkk. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>